

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Membaca menjadi salah satu faktor terpenting dalam membangun peradaban pembangunan. Keterampilan membaca merupakan kunci untuk pengembangan sumber daya manusia yang harus mampu bersaing secara global. Kegiatan membaca diperlukan seseorang untuk dapat menambah pengalaman, memperluas pengetahuan, memecahkan masalah, serta mengikuti perkembangan zaman. Hal ini (Henry Guntur Tarigan, 2008) menyatakan bahwa kegiatan membaca merupakan sebuah proses yang dilakukan dan dipakai oleh pembaca untuk memperoleh maksud yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Oleh karena itu, kemampuan membaca pemahaman penting untuk dimiliki oleh setiap orang di masa kini.

Pada dasarnya keterampilan membaca memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Segala bentuk pengetahuan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan membaca. Dikemukakan oleh Dalman (2013:5) bahwa "*Reading is the heart of education*", yakni membaca merupakan sumber atau inti dari pendidikan. Maka dari itu, pembelajaran membaca sangat penting untuk diajarkan dan didalami di setiap jenjang pendidikan.

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki di era globalisasi. Pada masa sekarang ini membaca tidak hanya bersifat literasi saja, melainkan telah berkembang menjadi multiliterasi. Hal ini dikarenakan kebutuhan abad 21, yaitu pendidikan menjadikan siswa serta lulusannya mempunyai kemampuan menyelesaikan masalah, kemampuan berpikir metakognisi dan berpikir kreatif. Siswa pada masa sekarang ini dituntut untuk mengambil dan menyimpulkan pengetahuan dari teks yang semakin kompleks.

Kemampuan membaca siswa tidak hanya diperlukan dalam proses pembelajaran di dalam kelas saja, melainkan demi kebutuhan kegiatan evaluasi yang diadakan berkala sesuai kalender akademik yang berlaku.

Soal-soal yang sekarang disusun secara HOTS dalam beberapa momen ujian seperti Pekan Tengah Semester (PTS), PAS (Pekan Akhir Semester), dan UN (Ujian Nasional) menuntut siswa untuk memiliki kemampuan membaca yang baik. Khususnya untuk pelajaran Bahasa Indonesia yang identik menggunakan tes soal, baik soal pilihan ganda atau esai yang mayoritas menggunakan teks cukup panjang.

Hasil laporan *Program for International Student Assessment (PISA) 2018* menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat 6 dari bawah atau sama dengan posisi 74 dalam bidang kategori membaca dengan jumlah nilai rata-rata 371. Kenyataan ini jelas menunjukkan bahwa Indonesia perlu memerhatikan lebih terhadap kemampuan siswanya dalam hal keterampilan membaca. Keadaan seperti ini sangat berbanding terbalik dengan kebutuhan membaca dalam pembelajaran di Indonesia. Membaca diharapkan sebagai jantung pendidikan serta menduduki posisi dan peran yang penting dalam kehidupan manusia.

Salah satu penelitian tentang kemampuan membaca pemahaman peserta didik pernah dilakukan oleh Kurniawati (2012,1) pada siswa SMA di Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas XII SMA di Surabaya mencapai 117,85 Kpm. Dari keseluruhan hasil penelitian hanya tercapai 51% saja tingkat pemahaman bacaan peserta didik. Hal ini menunjukkan tingkat pemahamannya bacaan yang masih kurang karena tidak melebihi target 70% dengan minimum kelulusan tingkat SMA 250 Kpm.

Penelitian lain kemampuan membaca pemahaman juga diungkapkan oleh Ayu (2012). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP di kota Yogyakarta menunjukkan di batas yang rendah. Rata-rata menunjukkan hanya mencapai 65,41 yang berada di bawah standar kriteria ketuntasan belajar Bahasa Indonesia.

Selain merujuk pada penelitian terdahulu mengenai membaca pemahaman, peneliti telah melakukan wawancara bersama guru Bahasa Indonesia di beberapa sekolah yang ada di Kota Bandung dan Kabupaten Bandung Barat. Hasil yang didapat ialah masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan. Masih banyak ditemukan siswa yang mengikuti remedial setelah ulangan harian, PTS, maupun PAS. Ini menunjukkan bahwa belum tercapainya tujuan

pembelajaran khususnya pembelajaran membaca, karena sebagian besar materi dan bentuk soal yang disajikan dalam pelajaran bahasa Indonesia berbentuk teks. Hal yang menyebabkan ketidakberhasilan membaca pemahaman di sekolah disebabkan oleh banyaknya siswa yang menemukan kesulitan saat pembelajaran membaca pemahaman. Demi mengetahui kesulitan yang dialami tersebut, penulis menyebarkan angket kepada siswa di salah satu SMA di Bandung. Dari hasil angket menyatakan bahwa sebanyak 70% siswa menyatakan bahwa pembelajaran membaca pemahaman yang telah dilakukan Bersama guru dirasa kurang menarik perhatian mereka; sebanyak 80 % siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks-teks yang bersifat ilmiah dan panjang; serta hampir keseluruhan siswa mengharapkan adanya model pembelajaran yang dapat membantu mereka memahami sebuah bacaan.

Guru menyatakan bahwa kendala yang ditemukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada kemampuan membaca adalah kurangnya minat dan kemauan siswa dalam membaca, siswa kurang berkonsentrasi saat membaca, daya tahan membaca siswa cepat berkurang, siswa kurang mampu memahami teks bacaan. Sehubungan dengan kendala tersebut perlu dipilih metode pembelajaran yang efektif bagi siswa.

Selain permasalahan yang terjadi di sekolah berhubungan dengan membaca, ditemukan persoalan lain yaitu banyak orang (siswa) yang suka membaca tetapi kesulitan memahami isi bacaan. Banyak orang (siswa) yang telah melakukan kegiatan membaca, akan tetapi tidak bisa memahami dengan benar informasi yang mereka baca.

Sejauh ini pembelajaran membaca yang dilakukan hanya berfokus pada pemahaman teks yang dihadapi saja. Siswa tidak diajak menggali lebih dalam tentang teks yang dibaca dengan menghubungkan antara pengetahuan mereka. Pembaca sebaiknya menggunakan latar belakang pengetahuan mereka, konteks situasi, dan isyarat yang diberikan oleh penulis untuk membangun interpretasi makna teks.

Interpretasi siswa terhadap bacaan seharusnya berbanding lurus dengan latar belakang dan pengalaman siswa. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan,

pembelajaran membaca pemahaman yang dilakukan sejauh ini belum dihubungkan dengan latar belakang pengalaman siswa.

Guru serta praktisi pendidikan lain perlu melakukan pembenahan dan inovasi dalam pembelajaran membaca pemahaman untuk mengatasi problematika tersebut. Guru dapat melakukan berbagai upaya untuk membantu peserta didik dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman seperti melibatkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Pelaksanaan membaca pemahaman diharapkan dapat berhubungan langsung dengan pengetahuan dan pengalaman siswa sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa latar belakang pengetahuan mempunyai peran penting dalam memahami bacaan, dan informasi baru yang didapat dari bacaan akan lebih bermakna saat dihubungkan dengan pengetahuan pembaca sebelumnya (Phing & Zhang, 2010, hlm.457). Kemampuan dalam menghubungkan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya oleh peserta didik dengan informasi baru yang akan didapatkan dari membaca teks disebut dengan skemata. Skemata (Yunus Abidin, 2012) dinyatakan sebagai gambaran sebuah kelompok konsep yang tersusun dalam diri seseorang yang dihubungkan dengan objek, tempat, tindakan dan peristiwa.

Proses pembelajaran membaca pemahaman yang dilakukan oleh guru dan peserta didik seharusnya bisa membuat peserta didik membangun skemata. Guru dapat melibatkan peserta didik secara lebih aktif dalam pembelajaran membaca pemahaman. Peran aktif yang dimaksud adalah keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran tidak hanya bersikap pasif. Peserta didik diharapkan dapat terjun langsung dalam proses pembelajaran membaca pemahaman yang dilakukan bersama guru. Memunculkan kegiatan yang bersifat interaktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan prinsip skemata, peneliti mengusung *reciprocal teaching* sebagai model pembelajaran yang mendukung. Menurut Palinscar dalam Hayati (2012:17), ada empat strategi yang digunakan dalam *Resiprocal Teaching* adalah *questions generating* (siswa membuat pertanyaan interaktif), *clarifying* (siswa bertanya kembali), *predicting* (siswa membuat perkiraan), dan *summarizing* (siswa mengidentifikasi informasi).

Peserta didik melalui *reciprocal teaching* lebih sadar akan proses berpikir mereka sendiri saat proses membaca (Welly, 2013, hlm 42). Peserta didik dapat membangun rencana membaca yang efektif, mencoba membuat hipotesis tentang yang sedang dibaca (*predicting*) dan menguji hipotesis yang dibangun melalui proses *clarifying*. Selain itu, peserta didik ditarik untuk bisa memonitor , mengendalikan proses berpikir mereka, dan mengevaluasi proses membaca mereka sehingga dapat mengidentifikasi informasi yang didapatkan (*summarizing*).

Penelitian mengenai penguatan skemata dalam pembelajaran membaca pemahaman pernah dilakukan oleh Ammy Amalia (2019) *Model Penemuan Terbimbing dengan Penguatan Skemata dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman*. Penelitian ini menggunakan skemata dengan tujuan siswa dapat menghubungkan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang akan diperolehnya. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yakni memang benar penguatan skemata menjadi hal penting pada pembelajaran membaca pemahaman. Penelitian lain tentang pengembangan model pembelajaran *reciprocal teaching* telah dilakukan oleh Fitri (2017) *Pengembangan LKPD Berbasis Model Pembelajaran Resiprocal Teaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik*. Dalam penelitian tersebut model *Resiprocal Teaching* diaplikasikan pada mata pelajaran eksak yakni matematika. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan model *reciprocal teaching* terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis dan hasil peningkatan yang didapatkan masuk dalam kategori efektif.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini berusaha mengombinasikan antara model pembelajaran *reciprocal teaching* dengan teori skemata dalam pembelajaran membaca pemahaman. Peneliti berusaha untuk mengembangkan keduanya untuk mencapai tujuan pembelajaran membaca pemahaman yang diharapkan. Adapun judul dari penelitian ini, yaitu *Model Resiprocal Teaching Berbasis Skemata dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman*.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana profil pembelajaran membaca pemahaman di SMA Pasundan 2 Bandung?
- 2) Bagaimana rancangan Model *Reciprocal Teaching* Berbasis Skemata dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman?
- 3) Bagaimana proses pengembangan Model *Reciprocal Teaching* Berbasis Skemata dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman?
- 4) Bagaimana keterpakaian Model *Reciprocal Teaching* berbasis Skemata dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini menghasilkan produk yaitu pengembangan Model *Reciprocal Teaching* Berbasis Skemata dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. untuk mendeskripsikan profil pembelajaran membaca di SMA Pasundan 2 Bandung;
2. untuk menghasilkan rancangan pengembangan Model *Reciprocal Teaching* berbasis Skemata dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman;
3. untuk menjalankan proses pengembangan Model *Reciprocal Teaching* Berbasis Skemata dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman;
4. untuk mendapatkan respon keterpakaian Model *Reciprocal Teaching* berbasis Skemata dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Bagi para penggerak pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menambah kreativitas dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran khususnya pembelajaran membaca.

Manfaat yang didapatkan dalam penelitian ini selain untuk tenaga pengajar, juga bermanfaat bagi peserta didik. Diharapkan dengan hadirnya penelitian ini, peserta didik dapat lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman dengan memanfaatkan kemajuan teknologi.

### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan penafsiran hal-hal yang diamati. Definisi operasional mempunyai maksud memaparkan makna serta istilah yang ada kaitannya dengan konsep yang ada dalam penelitian. Peneliti menafsirkan konsep yang ada dalam penelitian sebagai berikut.

#### 1. Model *Reciprocal Teaching* berbasis Skemata

*Reciprocal teaching* merupakan pengajaran timbal balik dalam bentuk siswa mengajarkan teman. Siswa berperan sebagai guru untuk mengajar teman-temannya sedangkan guru sebagai fasilitator dan memberi motivasi siswa untuk belajar mandiri, kreatif, dan lebih aktif. Skemata dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran membaca, antara lain memahami informasi, memahami implikasi bacaan, dan memahami hubungan dalam berbagai macam kalimat. Skemata sebagai suatu kerangka referensi untuk merekam berbagai peristiwa akan sangat diperlukan dalam langkah-langkah model *reciprocal teaching*. Kemampuan siswa membuat pertanyaan (*question generating*) dapat berdasarkan kerangka skemata pengetahuan sebelumnya sesuai dengan tema teks yang diberikan. Begitu juga halnya tahap *clarifying*, *predicting*, dan *summarizing* referensi yang dipakai terdiri dari skemata peserta didik sebagai respon.

#### 2. Kemampuan Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca pemahaman adalah sebuah kemampuan yang tergolong rumit sehingga memerlukan kegiatan pembelajaran dan pelatihan agar memiliki kemampuan pemahaman. Adapun beberapa tingkatan kemampuan membaca pemahaman, yakni (1) pemahaman literal, (2) pemahaman reorganisasi, (3) pemahaman inferensial, (4) evaluasi, dan (5) apresiasi (

## F. Struktur Organisasi Tesis

Penelitian ini terdiri atas lima bab. Seperti yang tercantum dalam Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UPI Tahun 2019, Bab I Pendahuluan, Bab II Landasan Teori, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Pembahasan, dan Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi.

**Bab I Pendahuluan** menjadi bab perkenalandari penelitian dan berisi gambaran awal penelitian dijelaskan dalam *latar belakang masalah penelitian*. Isu terkini diangkat dan dijelaskan oleh penulis dalam penelitian bagian ini penulis mengangkat isu yang diangkat dalam penelitian. *Rumusan masalah* memuat identifikasi permasalahan yang akan diteliti secara spesifik. Setelah itu, dilanjutkan dengan *tujuan penelitian* yang mencerminkan dari perumusan masalah yang disampaikan sebelumnya atau dengan kata lain sebagai jawaban atas pertanyaan rumusan masalah. *Manfaat penelitian* diharapkan memberikan kontribusi yang dapat diberikan oleh hasil penelitian yang dilakukan. Urutan penulisan, gambaran isi setiap bab, serta keterkaitam antara satu bab dengan bab lain merupakan struktur organisasi penulisan tesis yang tercantum dalam bagian akhir.

**Bab II Landasan Teoretis**, pada prinsipnya berisikan hal-hal berikut : 1) konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, hukum-hukum, model-model dan rumus utama serta turunannya dalam bidang yang dikaji; 2) penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang teliti, termasuk prosedur, subjek, dan temuannya; 3) posisi teoretis peneliti yang berkenan dengan masalah yang diteliti. Kedudukan masing-masing penelitian yang dikaji dikontraskan dan dibandingkan dengan masalah yang sedang diteliti oleh peneliti.

**Bab III Metode Penelitian**, bagian ini penulis menjabarkan alur penelitian yang dilakukan. Peneliti menjabarkan mulai dari pendekatan penelitian yang diterapkan, seluruh tahapan penelitian, serta langkah-langkah analisis data yang dilakukan agar dimengerti oleh pembaca. Selain itu, peneliti juga menyertakan segala instrumen yang digunakan untuk menunjang jalannya penelitian

**Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**, bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) hasil penelitian berdasarkan pengolahan dan analisis data dengan berbagai hasil analisis bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) jawaban dari rumusan masalah yang sudah dicantumkan dalam latar belakang penelitian yang didapatkan dari hasil penelitian.

**Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi**, bab ini berisi rangkuman dari keseluruhan hasil penelitian, kegunaan penelitian ini untuk berbagai pihak, serta saran untuk berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan.